

TESIS

**KONSEP *TEACHERPRENEURSHIP* MENURUT PEMIKIRAN
HAMIDULLOH IBDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh :

**RISTIA PRATIWI
NIM : 5032021026**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISTIA PRATIWI

Nim : 5032021026

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Januari 2024

Saya yang menyatakan



Ristia Pratiwi

Nim: 5032021026

PENGESAHAN

Nama : RISTIA PRATIWI

Nim : 5032021026

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tesis berjudul : **“KONSEP TEACHERPRENEURSHIP MENURUT PEMIKIRAN HAMIDULLAH IBDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”**

Tanggal Ujian :

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Langsa, Januari 2024



Direktur

[Signature]
Dr. Zulfikar, M.A.

NIP. 197209091999051001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran
Hamidulloh Ibda Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Nama : RISTIA PRATIWI

NIM : 5032021026

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah Disetujui Tim Penguji Tesis

Ketua : Dr. Basri, M.A

()

Sekretaris : Dr. Hatta Sabri, M.Pd

()

Anggota : Prof. Dr. Iskandar, M.C.L

()

(Penguji 1)

Dr. Lathifah Hanum, M.A

()

(Penguji 2)

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud

()

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada Senin 5 Februari 2024

Pukul : 14.00 - 15.00 WIB

Hasil/Nilai :

Prediket :Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
(S2)

Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP TEACHERPRENEURSHIP MENURUT PEMIKIRAN HAMIDULLOH IBDA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang ditulis oleh:

Nama : RISTIA PRATIWI

Nim : 5032021026

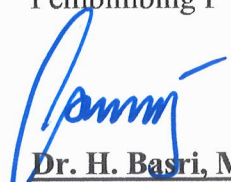
Program Studi : Magister (S2) pendidikan agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr wb

Langsa, Januari 2024

Pembimbing I


Dr. H. Basri, M.A
NIP. 96702141998021001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
(S2)

Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP TEACHERPRENEURSHIP MENURUT PEMIKIRAN HAMIDULLOH IBDA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang ditulis oleh:

Nama : RISTIA PRATIWI

Nim : 5032021026

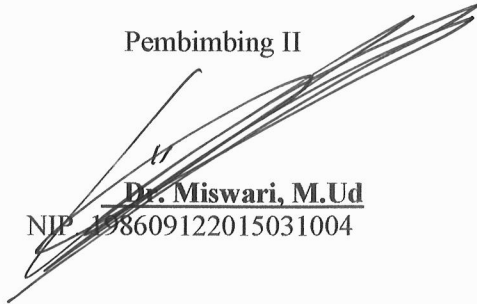
Program Studi : Magister (S2) pendidikan agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr wb

Langsa, Januari 2024

Pembimbing II


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 198609122015031004

MOTTO

Orang bilang hidup itu seperti mengendarai sepeda, kita harus terus bergerak untuk menjaga keseimbangan dan tidak jatuh, sehingga kita bisa sampai ketempat tujuan yang hendak kita raih.

Saya rasa memang benar, kita harus terus bergerak.

Kita harus terus bergerak untuk maju..

Kita harus terus bergerak untuk berusaha..

Kita harus terus bergerak untuk belajar..

Kita harus terus bergerak untuk bersyukur..

Kita harus terus bergerak untuk meraih cita-cita..

Kita harus terus bergerak untuk membahagiakan orang yang dicinta..

Dan kita harus terus bergerak untuk menuju sang Pencipta dengan mendapatkan Ridha-Nya..

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga kecil tercinta suami Muhammad Arif dan ananda Reisy Khalisa Shaqueena yang sering menghibur dan memberi semangat ketika jenuh.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada orang tua saya ayahanda Iswan dan Ibu Sutiya atas dukungan doa dan moral sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyusun tesis ini.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada adik saya Riska Diana yang telah senantiasa membantu menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap civitas akademika, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-hari di kampus Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Teman-teman penulis baik itu teman seangkatan, adik kelas, maupun teman dari jurusan lain dan universitas lain yang telah memberi masukan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya, serta shalawat dan salam tak hentinya penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi *Uswatun Hasanah* bagi umatnya.

Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda dalam Perspektif Pendidikan Islam”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, M.A selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Miswari, M.Ud selaku Ketua Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

4. Bapak Dr. H. Basri, M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing, mecurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesainya tesis ini.
5. Bapak Dr. Miswari, M.Ud selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan memberi pencerahan dan menyusun tesis ini serta sebagai bapak yang tulus hati dan kasih sayangnya membimbing perkuliahan ini sampai selesai.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa atas transformasi ilmu yang telah diberikan dan atas pelayanan yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
7. Keluarga kecilku tercinta, yaitu suami tersayang Muhammad Arif atas dukungannya saat semangat ini meredup, dan anakku tersayang ananda Reisya Khalisa Shaqueena atas tingkah menggemaskan yang membangkitkan semangat peneliti. Terima kasih atas semua cinta yang telah kalian berikan.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Iswan dan ibunda Sutiyah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidup ananda. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaitya doa semoga kedua orang tua ananda diberi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Adikku tercinta, ananda Riska Diana, atas hangatnya kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2021 Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam unit 1, terkhusus Nia Bustami dan Syarifah yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, dengan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Langsa, Januari 2024

Ristia Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING I	v
NOTA DINAS PEMBIMBING II	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Penjelasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Teacherpreneurship.....	13

1. Pengertian Teacherpreneurship	13
2. Karakteristik Teacherpreneurship	16
a. Technical Skill	17
1. Kemampuan dalam Menerapkan Keahliannya	18
2. Kemampuan dalam Penguasaan Pendekatan, Metode dan Strategi untuk Melaksanakan Pembelajaran	19
3. Kemampuan Mendayagunakan Media Pembelajaran.....	19
4. Kemampuan Mengelola Waktu dalam Pembelajaran.....	20
b. Conceptual Skill.....	20
1. Kemampuan Berpikir Kreatif.....	20
2. Kemampuan Menyelesaikan Masalah.....	21
3. Kemampuan Membuat Karya Ilmiah.....	22
c. Human Skill	22
1. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif	23
2. Kemampuan untuk Memahami Perbedaan Individu.....	23
3. Kemampuan Memotivasi Siswa.....	24
4. Kemampuan untuk Bekerjasama.....	24
B. Kompetensi Guru	25
1. Kompetensi Pedagogik	27
2. Kompetensi Sosial	28
3. Kompetensi Kepribadian	29
4. Kompetensi Profesional.....	31
C. Hubungan Konsep Teacherpreneurship dengan Kompetensi Guru	34
D. Konsep Teacherpreneurship terhadap Perspektif Pendidikan Islam	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Jenis Pendekatan	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Sumber Data Penelitian.....	40
1. Sumber Data Primer	40

2. Sumber Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Biografi dan Karya Hamidulloh Ibda.....	43
1. Biografi Hamidulloh Ibda	43
2. Karya-karya Hamidulloh Ibda.....	44
3. Sinopsis Buku <i>Teacherpreneurship</i> karya Hamidulloh Ibda.....	53
4. Dasar Pemikiran Konsep <i>Teacherpreneurship</i> Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda.....	56
B. Telaah Konsep <i>Teacherpreneurship</i> dalam Buku <i>Teacherpreneurship</i> karya Hamidulloh Ibda.....	59
1. Pengertian <i>Teacherpreneurship</i>	60
2. Karakteristik <i>Teacherpreneurship</i>	66
C. Relevansi Konsep <i>Teacherpreneurship</i> menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	70
D. Implementasi Konsep <i>Teacherpreneurship</i> menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda pada Bidang Pendidikan	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda Dalam Perspektif Pendidikan Islam

RISTIA PRATIWI

Ristia Pratiwi, 2024. Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Basri, M.A (II) Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.

ABSTRAK

Semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, baik sarjana dan magister serta problematika guru honorer yang tidak mendapat kejelasan nasib. Meskipun pekerjaan yang dilakukan sama beratnya dengan yang dilakukan oleh guru Aparatur Sipil Negara (ASN), namun upah yang didapat tidak sebanding. Maka dengan adanya konsep *teacherpreneurship* diharapkan guru maupun calon guru tidak hanya bergantung pada upah honorer saja, namun mampu mengembangkan *softskill* yang dimilikinya sehingga kesejahteraan guru dapat tercapai. Tantangan tersebut sesuai dengan konsep *teachepreneurship* pemikiran Hamidulloh Ibda. Karena itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan obyek penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah buku yang berjudul “*Teacherpreneurship*” karya Hamidulloh Ibda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dengan teknik analisisnya adalah deskriptif analisis dengan kajian hermeneutika Paul Ricoeur. Hasil penelitiannya adalah konsep ini dapat menjadi bekal dalam dunia pendidikan dalam membangun jiwa guru untuk mandiri melalui pengembangan bakat, minat, dan jiwa berwirausaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung profesi keguruannya. Konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda ini sangat relevan dengan pendidikan islam yaitu sesuai dengan prinsip tauhid, prinsip khalifah, prinsip keadilan prinsip amar makruf nahi munkar, prinsip kebebasan (*al-hurriyah*), prinsip persamaan (*al-musawah*), prinsip tolong menolong (*al-ta’awun*) dan prinsip toleransi (*tasamuh*).

Kata kunci: *Teacherpreneurship, Hamidulloh Ibda, dan Pendidikan Islam*

مسودة ريادة المعلم في فكر حميد الله إبداع في منظور التربية الإسلامية

Ristia Pratiwi

ريستيا براتيوي، 2024. المفهوم ريادة المعلم في ضوء أفكار حميد الله إبداع في منظور التربية الإسلامية. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في معهد لانغسا الإسلامي S.Pd.، M.Ud.، الحكومي. المشرف: (أنا) د. البصري، ماجستير (ثانيا) د. ميسواري

خلاصة

تزايد أعداد العاطلين عن العمل في إندونيسيا، سواء البكالوريوس أو الماجستير، بالإضافة إلى مشكلة المعلمين الفخريين الذين لم يتضح مصيرهم. على الرغم من أن العمل المنجز هو نفس العمل الذي يقوم به مدرسو الخدمة إلا أن الأجور المكتسبة غير قابلة للمقارنة. لذلك، مع مفهوم ريادة المعلمين، من (ASN) المدنية الحكومية المأمول ألا يعتمد المعلمون والمعلمون المحتملون على الأجور الفخرية فحسب، بل سيكونون قادرين على تطوير مهاراتهم الشخصية حتى يمكن تحقيق ازدهار المعلم. هذا التحدي يتوافق مع هذا المفهوم تعليم ريادة الأعمال خواطر حميد الله إبداع. ولهذا السبب شعر المؤلف بالاهتمام بإجراء بحث بهذا العنوان. يستخدم هذا النوع من مصدر البيانات الأساسي. (البحث البحث النوعي، حيث يكون موضوع البحث هو البحث المكتبي (أبحاث المكتبة لهذا البحث هو كتاب بعنوان "ريادة التدريس" لحميد الله إبداع. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الفلسفي، وأسلوب التحليل هو التحليل الوصفي باستخدام دراسات بول ريكور التأويلية. وتوصلت نتائج البحث إلى أن هذا المفهوم يمكن أن يكون بمثابة توفير في عالم التعليم في بناء روح المعلمين ليكونوا مستقلين من خلال تنمية المواهب والاهتمامات وروح المبادرة لتحسين جودة التعليم ودعم مهنة التدريس. إن مفهوم قيادة المعلم حسب أفكار حميد الله إبداع وثيق الصلة بالتربية الإسلامية، أي وفقًا لمبدأ التوحيد، ومبدأ الخلافة، ومبدأ العدل، ومبدأ الخير والشر، ومبدأ الحرية. ومبدأ المساواة ومبدأ التعاون ومبدأ التسامح

الكلمات الرئيسية: ريادة المعلم، حميد الله إبداع، والتربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak akan terlepas dari pembicaraan seputar perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Maju mandurnya suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan yang bagus, suatu negara akan tertinggal dalam menghadapi perkembangan zaman. Terutama dalam era society 5.0 saat ini, kualitas pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia untuk bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Kualitas pendidikan Indonesia pada saat ini sangat memperihatinkan. Ini dibuktikan oleh data UNESCO (2017) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-109, menurun dari tahun ke tahun. Peringkat negara kita yang semakin menurun merupakan gambaran sistem pendidikan Indonesia yang harus segera dibenahi.

Begitu pula menurut survey *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi itu dibawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2017), Indonesia memiliki sumber daya manusia dengan daya saing yang

rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2017), bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Di tingkat SMP, 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dari 20.918 sekolah. Bahkan di tingkat SMA, hanya 7 sekolah yang lolos dalam kategori *The Diploma Program* (DP) dari 8.036 SMA. Fakta ini merupakan raport merah dunia pendidikan kita yang pernah dikenal baik dalam hal pendidikan dibandingkan dengan negara tetangga, namun sekarang Indonesia malah tertinggal jauh.

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang tua yang mengajarkan tentang melepaskan dari sangsara.¹ Jadi guru dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan perannya disekolah dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih pada peserta didik. Berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat ditentukan oleh kualitas guru. Proses pembelajaran dikelas merupakan cerminan dari seorang guru yang berkualitas. Didalam Undang – Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 ada 4 kompetensi yang harus dapat dikuasai oleh seorang guru yang berkualitas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Guru merupakan garda terdepan dalam kesuksesan pendidikan suatu bangsa. Dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai kompetensi secara universal. Baik dalam pengembangan diri secara internal maupun secara eksternal. Meskipun pekerjaan yang dilakukan oleh guru honorer sama beratnya dengan guru PNS, namun upah yang didapat guru honorer tidak sebanding dengan kerja keras yang dilakukan. Bahkan sebagian besar dari guru honorer dibebani untuk merangkap tenaga

¹ Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 44

administrasi sekolah. Adanya perbedaan tersebut tentu menimbulkan permasalahan bagi guru honorer, terutama tentang kesejahteraan psikologis.²

Kesejahteraan psikologis, merupakan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Manusia akan disebut memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik, apabila hierarki kebutuhan hidupnya tercapai. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup manusia, tentu akan membuat individu bahagia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu, individu yang terpenuhi hierarki kebutuhan hidupnya berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan psikologisnya. Meskipun pada kenyataannya kesejahteraan psikologis bagi guru kurang memadai, namun seorang guru tetap harus memiliki 4 kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.³

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang tua yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari penderitaan. Artinya guru dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan perannya didalam lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih pada peserta didik. Berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat ditentukan oleh kualitas guru. Proses pembelajaran di kelas merupakan cerminan dari seorang guru yang berkualitas.

Dapat dipahami bahwa meningkatkan kualitas guru, sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik saja. Tetapi untuk menjadikan guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan. Gagasan guru yang berjiwa dalam kewirausahaan itulah yang dapat dinamakan *teacherpreneurship*. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Teacherpreneurship* akan

² Sobur Alex, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka, 2003) hlm. 11

³ Akmal Hami, Kompetensi Guru Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 5

dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercreta, bekarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di sekolah.

Jika kondisi ini terus-menerus terjadi dan dibiarkan, guru hanya sekedar mengajar di kelas, tidak memiliki upaya kreatif sehingga tidak bisa memberi dampak positif dan kemajuan secara progresif terhadap perkembangan siswa. Akhirnya juga berimbas terhadap proses perkembangan pendidikan disebuah negara. Sehingga guru diharuskan memiliki kemampuan mumpuni lain selain empat kompetensi guru tersebut. Kompetensi yang dimaksud adalah *teacherpreneurship*.

Hakikat *teacherpreneurship* dapat menumbuh-kembangkan produktivitas seorang guru. Yang mana akan menciptakan guru yang kompeten yang tidak suka mempersoalkan masalah tetapi lebih suka untuk memecahkan masalah. Guru yang memiliki semangat untuk terus bergerak untuk maju serta lebih baik dan tidak cepat puas dengan apa yang telah dikerjakan. Di mana ide-ide segar guru muncul untuk mengatasi problematika yang terjadi selama proses pembelajaran atau mengatasi kemampuan siswa yang kurang mumpuni.

Teacherpreneurship tidak berarti selalu menjadikan seorang guru sebagai pengusaha (wiraswasta), akan tetapi dapat menjadikan seorang guru yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Urgensi *teacherpreneurship* adalah dapat menumbuh kembangkan produktivitas guru. Dan akan dapat menciptakan seorang guru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah.

Seorang *teacherpreneur* memiliki kapasitas menggunakan separuh waktunya untuk mengajar dan separuh lainnya untuk melakukan advokasi kebijakan pendidikan, berkolaborasi dengan guru lain, dan mengajar kegiatan lain yang dapat meningkatkan profesinya. Guru yang memiliki jiwa *teacherpreneurship* adalah guru yang memiliki sifat kepemimpinan, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana cara untuk mengajar, memahami dengan jelas strategi yang

harus dilakukan agar sekolah dapat meraih sukses yang tinggi, memiliki keterampilan dan komitmen untuk menyebarluaskan keahliannya kepada orang lain yang pada akhirnya akan banyak melahirkan guru yang memiliki jiwa *teacherpreneurship* serta sukses di kelas dan sukses di luar kelas.

Di era digital society 5.0 ini, persaingan di dunia pendidikan saat ini sulit untuk dihindari, karena kebutuhan masyarakat terus berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Seorang guru yang bergelut di dunia pendidikan dituntut untuk terus kreatif dan mengembangkan profesional. Tidak sedikit dari mahasiswa lulusan sarjana pendidikan memilih untuk tidak menjadi guru, karena hubungannya dengan upah yang diterima dan segala risikonya termasuk beban administrasi. Berbeda dengan Finlandia yang menjadikan guru sebagai suatu pekerjaan yang sangat diminati serta persaingan yang ketat ini berbanding lurus dengan gaji atau upah guru yang tinggi. Termasuk dengan kualitas guru harus diseleksi dengan ketat sebelum terjun ke proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sya'Rani yang berjudul "Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkarya Angkatan 2013 Menjadi Guru" menyatakan bahwa hanya 20% dari angkatan 2013 yang berminat menjadi seorang guru, salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu besaran gaji atau upah yang diperoleh nantinya ketika menjadi seorang guru.⁴

Era digital society 5.0 ini menuntut setiap manusia berfikir kritis, kreatif dan mandiri terlebih lagi ladang berbisnis semakin dekat dan beranekaragam dalam menghadapi masa milenial ini. Pengembangan keahlian berbisnis menjadi salah satu kunci. Guru harus mandiri dan cukup materi agar tenang ketika mendidik anak-anaknya. Sebab guru tetap menjadi solusi utama untuk mengeluarkan kemajuan

⁴ Muhammad Sya'rani. 2019. *Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkarya Angkatan 2013 Menjadi Guru*. Palangkarya: IAIN Palangkarya

dalam dunia pendidikan. Artinya dalam diri seorang guru harus tertanam kemandirian. Kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi diri dan proses menuju kesempurnaan. Pada hakikatnya orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam pandangan islam, seorang muslim sangat dianjurkan untuk berusaha mencari rezeki sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Quran, Allah berfirman “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS.Al-Jumuah:10).⁵ Berdasarkan ayat di atas, jelas menunjukkan bahwa Allah memerintah setiap umatnya untuk berusaha dan bekerja keras dengan sungguh-sungguh, karena pada dasarnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya di muka bumi. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara tersurat terkait dengan konsep kewirausahaan, namun keduanya saling berkaitan.

Hamidulloh Ibda adalah seorang penulis produktif, jurnalis, intelektual muda, akademisi, dan dosen berprestasi nasional yang memenangkan berbagai lomba khususnya di bidang literasi, karya tulis jurnalistik dan karya tulis ilmiah.⁶ Ia lahir di Pati Jawa tengah pada 17 Juni 1990 dan sudah menulis banyak buku. Salah satu karyanya adalah buku *Teacherpreneurship* yang berisi 255 halaman dengan ukuran buku 21 x 14 cm terbitan tahun 2018. Buku karya Hamidulloh Ibda ini berusaha memaparkan tentang entrepreneurship yang diimplementasikan pada guru.

Hamidulloh Ibda dalam bukunya yang berjudul “*Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*” mengatakan bahwa konsep ini muncul saat dirinya mengikuti seminar internasional. Kemudian setelah mengikuti seminar internasional tersebut, ia mantap

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim, 2014) hlm. 554

⁶ Hamidulloh Ibda, Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017). hlm. 194

dengan konsep *teacherpreneurship* ini, ia membagikan konsep yang telah ditemukan pada teman-teman sejawat para dosen PGMI INISNU Temanggung pun sependapat dengan konsep ini sebagai *softkill* yang harus dimiliki calon guru di masa depan.

Di sisi lain juga, konsep *teacherpreneurship* masih sangat jarang ditemukan bahkan belum ada konsep riil dan bukannya. Jika kita membuka internet *searching on Google*, sangat banyak yang membahas konsep *entrepreneur*, *edupreneur* dan *technopreneur*. Oleh karena itu, Hamidulloh Ibda membahas konsep *teacherpreneurship* dalam bukunya. *Teacherpreneurship* lahir dari istilah *entrepreneurship* dan *edupreneurship* dalam dunia pendidikan.

Apa yang dikonsepsi oleh pemikiran Hamidulloh Ibda ini dalam prinsipnya, calon guru atau guru harus memiliki jiwa *entrepreneur* atau wirausaha. Sebab guru di era milenial ini harus memahami bahwa gelembung *disruption* setelah era *industry 4.0* dan *society 5.0* harus dijawab dengan kemampuan yang *multipleskill*. Salah satunya adalah *teacherpreneur* tersebut. Hal ini tentu senada dan seirama dengan doktrin bahwa “guru harus kaya” secara materiil. Guru tidak boleh hanya urusan berjuang, namun kata berjuang itu sendiri adalah dialektika antara “berju” dan “uang”. Meski profesi guru tidak untuk mencari materi saja. Namun secara personal, guru haruslah kaya hati, harta, dan kuota. Sebab jika guru kaya, mereka akan mapan dalam melakukan perubahan mendasar dalam pendidikan. Maka dari itu, guru kaya adalah keniscayaan di era milenial ini.

Maka dari itu, bekal *teacherpreneurship* inilah yang menjadi ikhtiar untuk menyiapkan calon guru yang berjiwa kaya. Apakah kaya harta? Tentu tidak. Harta hanya bagian dari pendukung jiwa, sarana, dan media guru berjuang mendidik anak-anaknya. Sejalan dengan hal tersebut Hamidulloh Ibda dalam bukunya yang berjudul *teacherpreneurship* menjelaskan konsep *teacherpreneurship* sesuai dengan kondisi dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini. Untuk itu jelas penulis merasa tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda dalam Perspektif Pendidikan Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda ?
2. Bagaimana relevansi konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda dalam perspektif pendidikan islam ?
3. Bagaimana implementasi konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda pada bidang pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda dalam perspektif pendidikan islam.
3. Untuk mengetahui implementasi konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda pada bidang pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam yang berbasis media massa, menambah wawasan tentang buku-buku yang berkaitan dengan bidang pendidikan, menambah dan memperkaya keilmuan media sebagai sarana dalam dunia pendidikan, membantu

pembaca untuk mengetahui secara mendalam serta dapat mengambil nilai ajaran pendidikan umum maupun islam yang terkandung dalam konsep *teacherpreneurship*.

b. Secara Praktis

1. Bagi dunia pendidikan, dapat membantu bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan di dunia pendidikan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan.
3. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya yang mengkaji konsep *teacherpreneurship*.
4. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, *Teacherpreneur* khususnya sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian.

Penelitian Istiqomah Tika Kirana, 2017 yang berjudul “Analisis *Teacherpreneurship* dalam Film “*God of Study*” Perspektif Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian tentang *Teacherpreneurship*. Namun penelitian Istiqomah memfokuskan penelitian tentang *Teacherpreneurship* yang terdapat pada media audio visual yaitu Film “*God of Study*”, sedangkan penulis meneliti tentang *Teacherpreneurship* yang terdapat pada media massa berbentuk cetak yaitu buku yang berjudul *Teacherpreneurship* karya Hamidulloh Ibda.⁷

⁷ Penelitian Istiqomah Tika Kirana. 2017. *Analisis Teacherpreneurship dalam Film “God of Study” Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian Risma Alfi Ashlihatur, 2017 yang berjudul “Kompetensi *Teacherpreneur* pada Dosen PPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan pada problematika konsep *teacherpreneur* dilingkungan pendidikan. Namun Risma memfokuskan penelitian pada diri seorang dosen, sedangkan penulis memfokuskan penelitian dilihat dari sudut pandang guru.⁸

Penelitian Fuad Abdillah, 2020 yang berjudul “Studi Penerapan Konsep *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif di Kota Semarang”. Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan pembahasan konsep *teacherpreneur*. Namun Fuad memfokuskan penelitian bagaimana penerapan konsep *teacherpreneur* di salah satu kota yaitu Kota Semarang, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pembahasan konsepnya saja.⁹

Penelitian Adevia Indah Kusuma, 2021 yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan *Teacherpreneur* Berbasis *Digital Profile Builder*”. Dalam penelitian ini sama-sama bertujuan untuk memberikan pengalaman dan mengembangkan kompetensi seorang guru. Namun Adevia menggunakan konsep *teacherpreneurship* melalui optimalisasi berbasis *Digital Profile Builder*, sedangkan penulis hanya menggunakan konsep *teacherpreneurship* saja.¹⁰

Penelitian Diah Nugraheni, 2019 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Science Teacherpreneurship*”. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan konsep *teacherpreneurship*, namun Diah memfokuskan penelitian pada peningkatan

⁸ Risma Alfi Ashlihatur. 2017. “Kompetensi *Teacherpreneur* pada Dosen PPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁹ Fuad Abdillah. 2020. Studi Penerapan Konsep *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif di Kota Semarang. Semarang: *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* vol. 2. No. 2. Oktober 2020

¹⁰ Adevia Indah Kusuma. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan *Teacherpreneur* Berbasis *Digital Profile Builder*. Bangka Belitung: Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 5 No. 5 Oktober 2021

keterampilan mahasiswa, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pembahasan konsep serta aplikasinya pada sudut pandang seorang guru.¹¹

F. Penjelasan Istilah

Dari judul penelitian tersebut terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam tesis yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk memudahkan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. *Teacherpreneurship* adalah sebuah gagasan untuk meningkatkan kinerja dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada diri guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dikelasnya, khususnya peserta didik.
2. Hamidulloh Ibda adalah penulis buku “*Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*” berkelelahiran Pati pada 17 Juni 1990. Merupakan akademisi, dosen, penulis, jurnalis, dan intelektual muda yang memiliki prestasi nasional dan internasional dalam berbagai lomba khususnya di bidang literasi, karya tulis jurnalistik dan karya tulis ilmiah.
3. Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang fundamental yaitu berdasarkan al-Qur'an dan hadist.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan tesis ini ialah terdiri dari lima bab. Di mana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹¹ Diah Nugraheni. 2019. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Science Teacherpreneurship*. Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA Vol. 6 No. 2 September 2019

Yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah serta sistematika pembahasan pada tesis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tinjauan umum tentang konsep *teacherpreneurship*, kompetensi guru, serta hubungan konsep *teacherpreneurship* dengan kompetensi guru, serta tinjauan umum tentang konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda terhadap pendidikan Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri atas jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang temuan data yang memuat biografi, karya-karya, sinopsis buku serta dasar pemikiran konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran seorang Hamidulloh Ibda. Kemudian data dan hasil telaah yang telah didapatkan tentang konsep *teacherpreneurship* yang terdapat dalam pemikiran Hamidulloh Ibda direlevansikan dengan pendidikan islam.

BAB V PENUTUP

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi dan Karya Hamidulloh Ibda

1. Biografi Hamidulloh Ibda

Hamidulloh Ibda, pria berkekelahiran Pati di provinsi Jawa Tengah pada 17 Juni 1990. Dalam dunia sosial media, profil Hamidulloh Ibda dalam kita temukan dalam Wikipedia dengan nama akunnya “Hamidulloh Ibda”, serta e-mail atas nama warek1@inisnu.ac.id, dengan nomor ID Sinta yaitu 6200446, dengan ID Orcid yaitu 0000-0001-5535-3688, dengan ID Google Scholar yaitu bFXBGf0AAAAJ, dengan nama akun Instagram yaitu hamidulloh_ibda, serta akun Twitter yaitu @HamidullohHI, dan akun Facebook yaitu Hamidulloh Ibda.

Hamidulloh Ibda menjalani pendidikannya pertama kali pada MI Himmatul Muta'allimin Pati kemudian lulus pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikannya pada MTs Himmatul Muta'allimin Pati dan lulus pada tahun 2005, menempuh pendidikan sederajat SMA pada MA Madarijul Huda Pati dan lulus pada tahun 2008, melanjutkan studinya S1 PGMI FITK IAIN Walisongo Semarang dan lulus pada tahun 2013, menempuh gelar magister S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia) Universitas Negeri Semarang dan lulus pada tahun 2016, menempuh pendidikan doktor pada S3 Pendidikan Dasar (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia) Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada tahun 2021. Ia juga pernah menempuh pendidikan sebagai santri di Pondok Pesantren (Ponpes) Mamba'ul Huda Kemang kecamatan Dukuhseti, kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah yang diketuai oleh alm. KH. Zabidi Hasbullah Rais Syuriah.⁴⁹

⁴⁹ Hamidulloh Ibda, *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 250

Pengalaman organisasi yang dimiliki Hamidulloh Ibda juga tidak kalah menakjubkan yaitu memiliki pengalaman pada Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) PWI Provinsi Jateng (2017-2022), Perkumpulan Dosen PGMI Korwil Jateng-DIY (2017-2022), Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNu Jawa Tengah (2018-2023) (SK PAW), Koordinator Gerakan Literasi Ma'arif Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah (2018-2023), Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif NU Jawa Tengah (2018-2023), Lembaga Ta'lif Wan Nasr (LTN) Nahdlatul Ulama Temanggung (2019-2024), Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) Kemenag RI (2020-2025) (SK), Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Tengah (2020-2021, 2022-2025) (SK), Fasilitator Provinsi Program Madrasah Inklusi Ma'arif NU Jateng - UNICEF (2018-2020), Fasilitator Provinsi Bidang Literasi MI Program REP MEQR Kemenag – World Bank (2021-2024) (SK), kemudian Program Organisasi Penggerak LP. Ma'arif NU PBNU Kemdikbudristek (2021-2024).

Memiliki pengalaman kerja sebelum menjadi dosen tetap, aktif menulis dan sebagai jurnalistik yaitu pernah mengajar pada MTs NU Al Anwar Mranggen, Demak (Guru Jurnalistik, 2012), Bimbingan Belajar Smarta School Semarang (Guru, 2013 - 2015), Harian Jateng (Wartawan, 2013 - 2016), KPU Jawa Tengah (Staf Bidang Media, 2014), Jateng Ekspres (Wartawan, 2015), DPRD Kota Semarang (Staf Ahli, 2015), IAI Al-Hikmah Tuban (Dosen, 2016), STAINU Temanggung (Dosen dan Kaprodi PGMI, 2017 - 2020), INISNU Temanggung (Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (SK), 2021 - 2025), Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Temanggung TV (Sekretaris Dewan Pengawas, 2020 - 2023), Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Temanggung TV (Pjs Direktur Utama, 2022 - sekarang), Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Temanggung TV (Ketua Dewan Pengawas, 2023 - sekarang).⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 250

2. Karya-karya Hamidulloh Ibda

Hamidulloh Ibda dikenal sebagai akademisi muda, Ibda juga aktif di acara-acara diskusi, pelatihan, workshop dan juga seminar. Ibda sering mengisi ceramah pendidikan dan ceramah jurnalistik di organisasi mahasiswa, ormas pemuda, pondok pesantren dan di sekolah-sekolah serta kampus dan ormas.

Pada peringatan Hari Santri Nasional (HASAN) 2017, Ibda juga mengikuti Lomba Esai HASAN 2017 dan masuk 12 nominasi besar kategori umum dengan esai berjudul “Bahaya FDS bagi NKRI!”. Ia juga menjadi Juara I Lomba Esai Tingkat Nasional Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM 2018, Juara I Lomba Artikel Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud RI 2018, Penulis Artikel Jurnal Ilmiah Terbanyak STAINU Temanggung 2019, Juara Harapan VI Sayembara Jurnal Internasional ABJADIA 2019, dan Nominasi Nomor 5 Lomba Artikel Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud RI 2019, Juara I Sayembara Jurnal Khazanah 2019.⁵¹

Tiga bukunya, telah mendapat Hak kekayaan intelektual (HKI) dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yaitu Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik) 2018, Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 2019, dan Dosen Penggerak Literasi: Praktik Baik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020.

Penyuka makanan serabi ini juga menjadi tim editor buku Gagasan Kepemimpinan, Refleksi Ke-Indonesiaan dan Ke-Islaman (Buku Litera, 2013). Ia juga pernah menjadi tim editor buku Pelabuhan Perikanan (Badan Penerbitan Undip, 2013), tim editor buku Hukum Islam Progresif: Zina dalam Wacana Pembaruan Hukum Pidana di Indonesia (Lintang Rasi Aksara Books, 2014). Ibda juga mengedit buku Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan (Formaci, 2017), Bukan BMI Biasa; Kisah Sukses BMI Hongkong (Formaci, 2017), Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar Assiddiq (Formaci, 2017), Sisi Lain Barongan Blora (Pilar Nusantara, 2017),

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 251

Negeri Puisi (Antologi Puisi) (Pilar Nusantara, 2017), KH. Ilyas Kalipaing: Pejuang Tarbiyah (Formaci, 2017), Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku) (Formaci, 2017), Konsep Ideal Labschool (Pilar Nusantara, 2017), Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan (Pilar Nusantara, 2018), Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja (Pilar Nusantara, 2018), Raf! Sebuah Novel (Pilar Nusantara, 2018), Catatan Dai dari Kota Judi (Pilar Nusantara, 2018), Membangun Karakter Anak dengan Alquran (Pilar Nusantara, 2018), Patriot Is Me : Antologi Puisi (CV. Pilar Nusantara, 2018), Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Formaci, 2019), Analisis Pemahaman Konsep?: Two-Tier Test sebagai Alternatif (CV. Pilar Nusantara, 2019), Sejarah dan Legenda Desa di Temanggung, Magelang, Dan Semarang (CV. Pilar Nusantara, 2019), Problematika Anak SD/MI dan Solusinya (Formaci, 2019), Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial: Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar (CV. Pilar Nusantara, 2019), Cetak Biru Pendidikan Indonesia tahun 2045 (CV. Harian Jateng Network, 2019), Kosmologi Langit (CV. Pilar Nusantara, 2019), Ke-NU-an Ahlussunah Waljamaah (Kataba Group, 2019), Bahan Ajar Tematik Kelas IV SD Semester II: Tempat Tinggalku Sub Tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku (Pilar Nusantara, 2019), Model Pendidikan Islam Antiradikalisme (ASNA Pustaka, 2019), Biarkan Anak-anak Kita Mencontek (CV. Asna Pustaka, 2019), Parodi Pendidikan yang Menggembirakan (ASNA Pustaka, 2019), Penguatan Aswaja Annahdliyah Melalui Literasi Kampus (Pilar Nusantara, 2019), Raut Wajah Ibuku Ada Doa : Kumpulan Puisi (Pilar Nusantara, 2019), Pedoman Penyelenggaraan Dan Petunjuk Teknis Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif Nahdlatul Ulama (ASNA Pustaka, 2019), Menyemai Generasi Shalih dan Akram : Konsep Pendidikan Islam KH. MA Sahal Mahfudh (ASNA Pustaka, 2019), Islam dan Spirit Kebangsaan (ASNA Pustaka, 2019), Novel Cinta yang Bersambut (ASNA Pustaka, 2019), Cinta Datang Terlambat: Antologi Puisi Mahasiswa Prodi PGMI (ASNA Pustaka, 2019).⁵²

⁵² *Ibid.*, hlm. 252

Banyak juga tulisannya dipublikasikan media online, seperti media Atjehlink.com, Beritagar.id, Detik.com, Islamcendekia.com, Islami.co, Dutaislam.com, Koranfakta.com, Tempo.co, Koranmuria.com, Galamedianews.com, Lintasgayo.com, Okezone.com, Rimanews.com, Murianews.com, Faktualnews.co, Siedoo.com Alif.id, Tabayuna.com, Harianguru.com, Harianblora.com, Hariantemanggung.com, Koranpati.com, Harianjateng.com, NU Online (Nu.or.id), Pcnutemanggung.or.id, Indonesiana.id, Qureta.com, Harakatuna.com, Jalandamai.org, Scholae.co, Nusantaranews.co, Indotimur.com, Wartanasional.com, Basabasi.co, Ngopibareng.id, dan media lain yang tidak terlacak. Tulisan penyuka makanan Capcai ini pernah meramaikan majalah dan tabloid seperti Majalah KNPI, Tuntas, Tabloid SKM Amanat, Rausyanfikir, Majalah G-News, Majalah Ma'arif, dan sebagainya.

Ibda juga menjadi Pimred Majalah Ma'arif NU Jawa Tengah periode 2018-2023, Sekretaris Redaksi Jurnal ASNA LP Ma'arif NU Jawa Tengah periode 2018-2023, editor Jurnal Ilmiah Citra Ilmu 2018-sekarang, editor Jurnal Wahana Akademika 2019-sekarang, dan reviewer JRTIE: Journal Of Research And Thought On Islamic Education 2019-sekarang.

Sebelumnya, ia pernah mengajar di STAISA Tuban pada prodi PIAUD. Sebagai jurnalis, tahun 2010 ia pernah menjadi wartawan Harian Pelita, dan tahun 2015 menjadi wartawan Jateng Ekspres dan sejumlah media siber. Tahun 2013, ia pernah menjadi guru jurnalistik di MTs Al-anwar Suburan, Mranggen, Demak. Pada 2014, ia bekerja sebagai staf bidang media di KPU Jawa Tengah, dan Mei 2015-Februari 2017, ia bekerja sebagai Tenaga Ahli Fraksi DPRD Kota Semarang.

Pria penggemar Metallica ini juga dikenal sebagai pegiat literasi, media dan juga pemerhati pendidikan. Selain aktif di dunia jurnalistik, ia juga aktif serta konsen belajar memajukan pendidikan. Tahun 2010-2011, Ibda mendirikan bimbingan belajar Insan Kamil dan tahun 2013 menggagas Smarta School sebagai wahana

menularkan ilmu dan spirit memajukan pendidikan. Sebelum wisuda S1, Ibda mendapat penghargaan dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Edukasi FITK IAIN Walisongo Semarang sebagai Mahasiswa Teladan nominasi “Mahasiswa Penulis Terproduktif”.

Ratusan, bahkan ribuan tulisan mantan Sekretaris IPNU Dukuhseti ini terserak di media massa, baik cetak, online, nasional dan lokal, berupa artikel, opini, gagasan, wacana, perspektif, kolom, resensi, laporan, esai, fiksi dan nonfiksi. Koran seperti Harian Pelita, Jurnal Nasional, Kompas, Koran Jakarta, Media Indonesia, Republika, Sinar Harapan, Suara Karya dan lainnya telah memuat tulisannya.

Di wilayah Jawa, tulisannya pernah dimuat di koran Barometer, Duta Masyarakat, Harian Semarang, Harian Bhirawa, Jateng Pos, Joglosemar, Koran Muria, Malang Post, Radar Tegal, Rakyat Jateng, Satelitpost, Solopos, Suara Merdeka, Wawasan, dan sebagainya.

Media luar Jawa seperti Harian Singgalang, Harian Tabengan, Harian Vokal, Harian Haluan, Haluan Kepri, Jurnal Medan, Koran Madura, Lampung Post, Metro Siantar, Padang Ekspres, Pikiran Merdeka, Radar Bangka, Radar Lampung, Radar Totabuan, Riau Pos, Surat Kabar PAB Indonesia, Waspada, dan sebagainya juga pernah ditembusnya.

Berikut adalah beberapa catatan karya-karya dan prestasi seorang Hamidulloh Ibda yaitu sebagai berikut:⁵³

NO.	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
1.	Finalis 10 Besar Lomba Esai Hari Santri Nasional “Santri Mandiri, NKRI Hebat”	Nasional	2017

⁵³ *Ibid.*, hlm. 253

2.	Juara I Lomba Artikel, Karya Jurnalistik dan Foto Hardiknas Kemdikbud 2018 tema “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”	Nasional	2018
3.	Juara I Lomba Esai Filsafat Ilmu UGM tema “Pengembangan Filsafat Ilmu berbasis Kearifan Lokal”	Nasional	2018
4.	Juara Harapan VI Sayembara Abjadia: International Journal of Education	Nasional	2019
5.	Nominasi 5 Lomba Artikel, Karya Jurnalistik dan Foto Hardiknas Kemdikbud 2019 tema “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”	Nasional	2019
6.	Juara I Sayembara Jurnal Khazanah	Nasional	2019
7.	Nominasi Nomor 4 Karya Terbaik Kategori Umum Lomba Karya Jurnalistik BNPT	Nasional	2019
8.	Juara II Lomba Esai Tingkat Nasional UIN Suska Riau	Nasional	2021
9.	Penulis Terpilih Ma’arif NU Jateng 2019-2020	Nasional	2021
10.	Juara II Lomba Artikel Jurnal Tatar Pasundan Balai Diklat Keagamaan Bandung	Nasional	2021
11.	Editor Tamu Jurnal Tatar Pasundan Balai Diklat Keagamaan Bandung	Nasional	2022
12.	Dosen Berprestasi Kategori Dosen of The Year dalam Bidang Penelitian	Nasional	2023

13.	Peringkat I Dosen Teladan Kategori "Dosen Dengan Jumlah Publikasi Ilmiah Terbanyak".	Nasional	2023
14.	Peringkat I Dosen Teladan Kategori "Dosen Dengan Jumlah Sitasi Terbanyak".	Nasional	2023
15.	Peringkat I Dosen Teladan Kategori "Dosen Paling Produktif Menghasilkan Buku Ajar".	Nasional	2023
16.	Peringkat I Dosen Teladan Kategori "Dosen Teladan Publikasi Ilmiah".	Nasional	2023
17.	Peringkat II Dosen Teladan Kategori "Dosen Terproduktif dalam Hibah Penelitian".	Nasional	2023

Selain aktif mengajar sebagai dosen, Hamidulloh Ibda aktif menulis yang dituangkan pada beberapa penelitiannya yaitu Moderasi Islam Melalui Penguatan Kurikulum Aswaja Annadhliyah LP. Ma'arif PWNU Jawa Tengah dalam Mencegah Radikalisme Agama (Kemenag 2021) (Pengumuman Kelulusan) (Luaran Buku, Hak Cipta, Jurnal), Penguatan Kelembagaan LP Madrasah Ibtidaiyah. Ma'arif NU Jateng dalam Mengembangkan Pendidikan Inklusif Berbasis Kesetaraan Gender, Disabilitas, Dan Inklusi Sosial (GEDSI) (Kemenag 2022) (Daftar Nomine) (Pengumuman Kelulusan) (Penetapan) (Petunjuk Pembayaran) (Luaran Buku, Hak Cipta, Jurnal), Survei Kepuasan Masyarakat di Polres Temanggung (Polres Temanggung, 2022) (LPJ, Hak Cipta), Qanun Penyelenggaraan Pendidikan dan Jaringan Ideologi Islamic Boarding School di Aceh (IPHS Badan Riset dan Inovasi Nasional 2022).

Buku yang diciptakan dan diterbitkan oleh Hamidulloh Ibda juga tidak kalah banyak dengan penelitian jurnalnya yaitu buku pertamanya adalah Demokrasi Setengah Hati (Kalam Nusantara: 2013), Stop Pacaran, Ayo Nikah! (Lintang Rasi Aksara Books: 2014), Siapkan Saya Menjadi Guru SD Revolusioner? (Kalam Nusantara 2014, Cetakan Kedua 2015), Sing Penting Nulis Terus (Panduan Praktis Menulis Artikel dan Esai di Koran) (Formaci, 2017), Media Pembelajaran Berbasis Wayang(Konsep dan Aplikasi) (Pilar Nusantara, 2018), Media Literasi Sekolah (Teoridan Praktik) (Pilar Nusantara, 2018), Senandung Keluarga Sastra(Serpihan Cinta dan Enigma Rasa) (Pilar Nusantara, 2018), Teacherpreneurship (Konsep dan Aplikasi) (Pilar Nusantara, 2018), Filsafat Umum Zaman Now (CV. Kataba Group, 2018), Stop Nikah, Ayo Pacaran! (Formaci, 2019), Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa (Dilengkapi CaturtunggalKeterampilan Bahasa) (CV. Pilar Nusantara, 2019), Konsep dan Aplikasi LiterasiBaru di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Data, Teknologi, SDM) (CV. Pilar Nusantara, 2019), Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik,Paradigma Ajar, Dan Paradigma Belajar (CV. Asna Pustaka, 2019), Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) (CV. Asna Pustaka, 2019), Peradaban Makam : Kajian Inskripsi, Kuburan, Dan Makam (CV. Asna Pustaka, 2019), Kliping Berita di Media Massa PWNNU Jawa Tengah (CV. Asna Pustaka, 2020), Pendidikan teacherpreneurship bagi guru dan siswa SD/MI (Formaci, 2020), Paradigma keilmuan MTs Mumtas Al-Hudlari (CV. Pilar Nusantara, 2021), Membangun Paradigma Keilmuan Ketupat Ilmu :Integrasi-Kolaborasi : Collaboration Of Science, Takatuful Ulum, KolaborasiIlmu (YAPTINU, 2021), Potret Pelayanan Publik di Polres Temanggung (YAPTINU, 2021), Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Qahar Publisher, 2021), Education Design and Virtual Learning Technology (UK-Indonesian Scholars Network (UKISN), 2021), Model Pengelolaan Pendidikan Agama padaKuttab (Arti Bumi Intaran, 2021), Konsep dan Implementasi Computational Thinking Dalam Pendidikan, Media, Dunia Usaha Dan Dunia Industri (INISNU Temanggung Press, 2021), Kurikulum Moderasi Beragama Berbasis Nilai-

Nilai Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah (INISNU Temanggung Press, 2021), Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar : Fenomena, Teori, Dan Implementasi (CV. Pilar Nusantara, 2022), Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital (CV. Pilar Nusantara, 2022), Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka (UNY Press, 2022).

Hamidulloh Ibda juga aktif menjadi reviewer jurnal tingkat nasional dan internasional. Beberapa hasil reviewer pada tingkat nasional adalah Pemimpin Redaksi ASNA: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan (2018-sekarang), Pemimpin Redaksi Majalah MOPDIK Ma'arif Jateng (2018-sekarang), Editor Jurnal Ilmiah Citra Ilmu (2017-sekarang), Editor Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial (2019-sekarang), Reviewer JRTIE:Journal Of Research And Thought On Islamic Education (2019-sekarang) (Dokumen), Reviewer At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2020-sekarang) (Dokumen), Reviewer AR-ROSYIDAH: Jurnal Pendidikan dan Humaniora (2021-sekarang), dan lain-lain. Kemudian beberapa hasil reviewer pada tingkat internasional adalah Reviewer International Journal Ihya' 'Ulum al-Din (2023-sekarang), Reviewer IJSL: International Journal of Social Learning (2023-sekarang), Reviewer Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi - Scopus Q4 (2023-sekarang), Reviewer Cogent Education - Taylor & Francis - Scopus Q2 (2023-sekarang), Reviewer Journal of Ethnic and Cultural Studies - Scopus Q1 (2023-sekarang), Reviewer Journal of Learning for Development (JL4D) - Scopus Q3 - (2023-sekarang), Editorial Board Members in Global Synthesis in Education (GSE) (2023-sekarang), dan lain-lain.

Hamidulloh Ibda juga memiliki karya yang sudah dihak patenkan dan sudah terbit pada jurnal yaitu Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI melalui Menulis di Media (Jurnal Tarbawi, Vol 14, No 1 (2017), Urgensi Pemertahanan Bahasabu di Sekolah Dasar (Jurnal Shahih IAIN Surakarta, Vol 2 No 2 2017), Relasi Nilai Nasionalisme dan Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam (International Journal Ihya' 'Ulum al-Din, Vol 19, no 2 (2017), Gerakan Metal

(Membaca Artikel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI (Jurnal Magistra, Vol 8 No 1 (2017), Gerakan Literasi NUtizen dalam Membendung Rusaknya Medsos (Jurnal Khittah, Vol 2 (2018), Strategi Pencegahan terhadap Modus Pelanggaran Kode Etik Penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah Jawa Tengah 2018 (Jurnal ETIKA & PEMILU DKPP RI, Vol 4 nomor 1 Juni 2018), Penguatan Literasi Baru di Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 (JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education, Vol.1 (1) Agustus 2018), Penguatan Nilai-Nilai Sufis dalam Nyadran sebagai Khazanah Islam Nusantara (Jurnal Islam Nusantara, Vol. 1 No.2 2018), Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendekatan Whole Language (Jurnal Wahana Akademika. Vol 6 No.2 Oktober 2018), Strategi Membendung Islamofobia melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah (Analisis : Jurnal Studi Keislaman, Vol 19. No.2 (2018) dan lain-lain.⁵⁴

Hamidulloh Ibda memiliki karya yang sudah mendapatkan hak cipta yaitu Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik (000103559 - 2018) (Dokumen), Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (000142983 - 2019) (Dokumen), Dosen Penggerak Literasi: Praktik Baik Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) (000245622 - 2021) (Dokumen), Model Pengelolaan Pendidikan Agama pada Kuttub (000283433 - 2021) (Dokumen), Kuttub Potret Pendidikan Dasar Islam Klasik Hingga Modern (000265629 - 2021) (Dokumen), Kurikulum Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Ahlul Sunnah Waljamaah Annahdliyah (000318412 - 2021) (Dokumen), Potret Pelayanan Publik di Polres Temanggung (000247291 - 2021) (Dokumen), Laporan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Polres Temanggung Tahun 2022 (000372834 - 2022), KODA SI-PEMAKLAN (Komik Cerdas Sistem Pencernaan Makanan) (000350468 - 2022), Game Visual Novel Kizzugemu (000349744 - 2022) (Dokumen).

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 253

3. Sinopsis Buku *Teacherpreneurship* Karya Hamidulloh Ibda

Buku ini berjudul “*Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*” dengan nomor ISBN 978-602-51368-6-3 dengan beberapa kali cetakan yaitu cetakan pertama pada maret 2018, kemudian cetakan cetakan kedua pada januari 2019, dan cetakan ketiga yaitu pada januari 2020. Ukuran buku ini adalah 21 x 14 cm dengan 255 halaman. Buku ini ditulis oleh Hamidulloh Ibda dengan editornya yaitu Amin Nasrulloh, Lc., M.E.K serta desain sampulnya di desain oleh wahyu Egi Widayat dan diterbitkan oleh CV. Pilar Nusantara.

Pada halaman awal buku ini diisi dengan bagian persembahan, kemudian isi buku dan penutup. Pada bagian persembahan, penulis menjelaskan latar belakang bagaimana ia menemukan konsep pemikiran *teacherpreneurship* ini. Kemudian pada bagian isi buku ini memuat beberapa bab yang didalamnya memuat tentang penjelasan pemahaman konsep tersebut.

Bagian selanjutnya adalah isi buku. Isi buku ini terdiri dari empat bab. Pada BAB I memuat tentang konsep dasar *teacherpreneurship*, dengan sub-babnya yaitu konsep dasar *teacherpreneurship*, pendidikan *teacherpreneurship*, *teacherpreneurship* dalam pendidikan islam, relasi antara *entrepreneurship*, *edupreneurship*, dan *teacherpreneurship*, urgensi *teacherpreneurship* dalam pendidikan, hakikat *teacherpreneurship* dalam pendidikan, model mata kuliah *teacherpreneurship*, kompetensi *teacherpreneurship*, serta karakteristik *teacherpreneurship*. Kemudian pada BAB II memuat tentang model manajemen *teacherpreneurship* dalam pendidikan, dengan sub-babnya yaitu manajemen *teacherpreneurship* dalam pendidikan, manajemen sekolah berbasis wirausaha, fungsi dan peran *teacherpreneurship*. Pada BAB III memuat tentang tantangan dan peluang *teacherpreneurship* di era milenial, dengan sub-babnya yaitu tantangan dan peluang *teacherpreneurship* di era milenial, inovasi kewirausahaan pendidikan, dan strategi kewirausahaan pendidikan. Pada BAB IV memuat tentang praktik

teacherpreneurship, dengan sub-babnya yaitu praktik *teacherpreneurship* dikampus dan diluar kampus, barang dan jasa yang dikembangkan, *teacherpreneurship* disekolah, birokrasi dan masyarakat, etika praktik *teacherpreneurship*, profesionalisme *teacherpreneurship*.

Bagian akhir buku berisi tentang lampiran rencana bisnis seorang guru, lampiran rencana bisnis sekolah, dan profil penulis. Yang menarik dari buku ini adalah setiap awal bab disuguhkan dengan sepenggal terjemahan ayat al-qur'an yang relevan dengan pembahasan di bab tersebut atau kata-kata dari tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi.

Buku ini merupakan diktat yang bisa digunakan untuk bahan literasi atau kajian perkuliahan program studi atau jurusan yang berbasis pendidikan atau di bawah naungan Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK). *Teacherpreneurship* ini sudah menjadi profil lulusan, kemudian menjadi mata kuliah di PGMI STAINU Temanggung. Apa yang dikonsep di Prodi PGMI STAINU Temanggung dalam buku ini dijelaskan masih dalam rangka mencari “kebenaran” dan idealitas. Namun, pada prinsipnya, calon guru harus memiliki jiwa *entrepreneur* atau wirausaha. Sebab, guru di era milenial, pascamilenial bahkan era alfa ini harus memahami bahwa gelembung disruption setelah era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) harus dijawab dengan kemampuan yang *multiplskill*. Salah satunya adalah *teacherpreneur* tersebut.⁵⁵

Hal ini tentu senada dan seirama dengan doktrin bahwa “guru harus kaya” secara materiil. Guru tidak boleh hanya urusan berjuang, namun kata berjuang itu sendiri adalah dialektika antara “berju” dan “uang”. Meski profesi guru tidak untuk mencari materi saja, namun, secara personal seorang guru haruslah kaya hati, harta, dan kuota. Sebab, jika guru kaya, mereka akan mapan dalam melakukan perubahan mendasar dalam pendidikan. Maka dapat kita pahami bahwa guru kaya adalah sebuah keniscayaan di era disrupsi ini.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 44

Maka dari itu, bekal konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda dalam bukunya ini merupakan perwujudan bentuk dari *multipleskill*. Inilah yang menjadi ikhtiar untuk menyiapkan calon guru yang berjiwa kaya. Apakah hanya kaya harta? Tentu tidak. Harta hanya bagian dari pendukung jiwa, sarana dan media guru berjuang mendidik anak-anaknya.

4. Dasar Pemikiran Konsep Teacherpreneurship Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda

Ada hal yang mendasari munculnya pemikiran konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda adalah saat ia mengikuti acara bernas, yaitu pertemuan pada seminar internasional, kemudian juga workshop kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan pelantikan perkumpulan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Korwil Jateng – DIY periode 2017 – 2021 di Jogjakarta. Disana saya merasa bodoh lantaran tidak paham detail KKNI-SNPT yang wajib diterapkan di program studi PGMI. Kemudian saya melakukan berbagai kontemplasi pada teman-teman dosen.⁵⁶

Akhirnya Hamidulloh Ibda menemukan idiom menarik yaitu “*teacherpreneurship*” yang sangat tepat diterapkan didalam lembaga pendidikan tinggi. *Teacherpreneur* merupakan perkawinan silang antara *entrepreneur* dan *edupreneur* yang selama ini banyak diterapkan di program studi berbasis pendidikan lainnya di Indonesia yang kemudian menjadi *teacherpreneur* dari akar *teacher* dan *entrepreneur*.

Setelah mantab dengan *teacherpreneur*, saat rapat internal dengan teman-teman dosen PGMI, ia pun membagikan konsep *teacherpreneur*. Lalu, ternyata

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 252

teman-teman juga sependapat dengan konsep ini sebagai *softskill* yang harus dimiliki calon guru di masa depan.

Kemudian *teacherpreneur* masih sangat jarang ditemukan bahkan belum ada konsep riil dan bukunya. Jika anda membuka *Google*, yang ada hanya *edupreneur* dan *technopreneur*. Oleh karena itu, ia dengan teman-teman dosen telah mengonsep kurikulum PGMI berbasis KKNI-SNPT yang diterapkan di internal program studi PGMI STAINU Temanggung.

Sebagaimana diamanatkan kurikulum berbasis KKNI-SNPT, profil lulusan, capaian pembelajaran atau *learning outcome* mewajibkan kejelasan prodi ingin menyiapkan lulusan seperti apa dan bagaiman. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Pemenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Di prodi PGMI STAINU Temanggung mereka merumuskan poin besar yaitu menyiapkan calon guru kelas dan *teacherpreneur*.

Konsep pemikiran *teacherpreneurship* ini juga muncul dilatarbelakangi prinsip calon guru harus memiliki jiwa entrepreneur atau wirausaha. Sebab guru di era milenial, pasca milenial bahkan di era alfa ini harus memahami bahwa setelah era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 harus dijawab dengan kemampuan yang *multipleskill*. Salah satunya adalah *teacherpreneur* tersebut. Hal ini tentu senada dan seirama dengan doktrin bahwa “guru harus kaya” secara materiil. Guru tidak boleh hanya urusan berjuang, namun kata berjuang itu sendiri adalah dialetika antara “berju” dan “uang”.⁵⁷ Meski profesi guru tidak untuk mencari materi saja. Namun secara person, guru haruslah kaya hati, harta, dan kuota. Sebab jika guru kaya, mereka akan mapan dalam melakukan perubahan mendasar dalam pendidikan. Maka dari itu, guru kaya adalah sebuah keniscayaan di era disrupsi ini.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 44

Maka dari itu konsep pemikiran *teacherpreneur* inilah yang menjadi ikhtiar untuk menyiapkan calon guru yang berjiwa kaya. Apakah kaya harta? Tentu tidak. Harta hanya bagian dari pendukung jiwa, sarana dan media guru berjuang mendidik anak-anaknya. Jadi dapat dipahami bahwa *teacherpreneur* hanya bagian dari usaha menjawab dan menyesuaikan serta bekal menguasai zaman. Yang pada akhirnya terbitlah sebuah konsep pemikiran *teacherpreneur* oleh Hamidulloh Ibda.

Kemudian kualitas dan pengabdian guru honorer tidak bisa maksimal tanpa kesejahteraan maksimal. Apalagi di Indonesia, ada dikotomi antara guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri atas PNS-PPPK dan swasta, baik disekolah negeri maupun disekolah swasta dibawah yayasan. Kemendikbud mencatat sampai tahun 2017 ini ada 674.775 guru honorer disekolah negeri.

Jumlah itu tidak sebanding dengan jumlah guru PNS yang pension tiap tahunnya. Keberadaan guru honorer sangat membantu operasional dan kegiatan belajar mengajar disekolah negeri, dari jenjang SD sampai SMA. Tanpa guru honorer, pembelajaran akan pincang. Namun gaji guru honorer juga masih sengkaret, sebab penggajian guru wiyata tersebut ada dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), komite sekolah, dan anggaran daerah.

Gaji guru didaerah perkotaan, sudah banyak yang disesuaikan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Akan tetapi didaerah, masih banyak gaji guru honorer dibawah “manusiawi” karena sebulan sekitar Rp 100 ribu sampai Rp 500 ribu. Penggajian ini tidak bisa diatasi tanpa adanya perubahan sistem.

Meskipun mereka bilang “ikhlas”, namun dalam hati pasti beda. Apalagi menjadi seorang guru tidak sekedar panggilan hati, melainkan berkaitan dengan kesejahteraan dan tanggung jawab ekonomi keluarga. Tidak mungkin selamanya “berjihad” tanpa gaji manusiawi. Sungguh yang demikian itu sangat susah dilakukan. Kemdikbud memproyeksikan dalam kurun 2016-2020, guru yang pension sebanyak 316.535 atau rata-rata 62.000 orang per tahun. Sementara pengangkatan guru

professional lewat pendidikan profesi guru (PPG) sebagai guru yang memenuhi syarat Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 hanya 3.000-5.000 orang per tahun. Adanya moratorium PNS dari tahun 2014-2019 juga mengacaukan rasio jumlah guru. Meskipun banyak inisiatif pengangkatan guru honorer yang bertahap, namun rasio guru pensiun dengan pengangkatan guru PNS tidak reliabel.

Perbaikan dalam hal ini tidak hanya urusan gaji dan pengangkatan guru, namun yang lebih mendasar sebenarnya perbaikan LPTK sebagai pencetak calon guru. LPTK atau perguruan tinggi yang membuka prodi atau jurusan yang lulusannya menjadi calon guru harus serius mengawal kondisi di atas agar semakin tahun ada perbaikan mendasar.

Beberapa problematika tersebut hanya gambaran kecil dari fakta dilapangan. Namun hal tersebut menjadi tugas bersama untuk dibenahi agar pendidikan, guru, dan pelajar bisa melakukan kegiatan sesuai tugasnya. Tanpa itu, maka polemic gaji sengkaret PNS-honorer akan terus berkecamuk.

Selain sistem salah satu kuncinya adalah guru harus mandiri dan cukup materi agar tenang saat mendidik anak-anaknya. Sebab memakai teori dan pendekatan apa saja, guru tetap menjadi solusi utama untuk mengeluarkan kejumudan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kemandirian itu harus tersistem, rencananya jelas, dan harus dimasukkan kedalam system pendidikan. Melalui konsep *teacherpreneurship* inilah setidaknya menjadi gerakan revolusioner untuk mengurangi enigma dalam dunia pendidikan.

B. Telaah Konsep Teacherpreneurship Dalam Buku “Teacherpreneurship” Karya Hamidulloh Ibda

1. Pengertian Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda

Kata *teacherpreneurship* berasal dari dua kata yaitu *teacher* dan *entrepreneur*. Gabungan dari dua kata yang bermakna guru dan wirausaha. Artinya *teacherpreneur*

adalah sosok guru yang memiliki jiwa berwirausaha, sedangkan *teacherpreneurship* berarti kewirausahaan yang dilakukan oleh guru.⁵⁸

Konsep ini menjadi bekal dalam dunia pendidikan, bahwa dunia keguruan perlu dibenahi dengan membangun jiwa guru untuk mandiri melalui pengembangan bakat, minat, dan jiwa berwirausaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung profesi keguruan. Di era alfa ini, kaum guru sudah banyak yang tidak malu-malu melakukan bisnis secara terbuka. Tidak hanya di dunia nyata, namun pemanfaatan teknologi dimedia sosial juga mulai bergeliat. Oleh karena itu, melalui pendekatan penanaman jiwa wirausaha pada guru, perlu adanya system kurikulum yang mendesain guru untuk berjiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Ada pendapat yang menjelaskan *entrepreneur* adalah pengganti istilah wirausaha. Sementara *entrepreneurship* itu sendiri, berarti kewirausahaan. Soehardi Sigit, menjelaskan bahwa kata *entrepreneur* secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya bertajuk “Kamus Dagang”. Menurut Savary, *entrepreneur* adalah (1) orang yang menanggung resiko (2) orang yang mengurus perusahaan (3) orang yang memobilisasi dan mengalokasikan modal (4) orang yang mencipta barang baru dan sebagainya.

Pendidik yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan, menguasai banyak strategi mengajar yang inovatif, mempunyai gagasan dan strategi agar sekolah dapat meraih sukses yang tinggi, memiliki keterampilan dan komitmen untuk menyebarluaskan keahliannya kepada orang lain. *Teacherpreneur* merupakan bagian dari profesi yang melekat pada guru untuk mengembangkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak dimasa depan.

Sementara Schumpeter menjelaskan bahwa seorang *entrepreneur* tidak selalu pedagang (*businessman*) atau seorang manajer, seorang *entrepreneur* adalah orang

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 78

yang memiliki pembawaan pengambil resiko yang memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru kedalam perekonomian.

Gagasan guru yang berjiwa dalam kewirausahaan itulah yang dapat dinamakan *teacherpreneurship*. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Teacherpreneurship* akan dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, bekarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *teacherpreneurship* itu tidak menjadikan seorang guru sebagai pengusaha, tetapi menjadikan seorang guru yang berjiwa kewirausahaan. Urgensi *teacherpreneurship* adalah dapat menumbuhkembangkan produktivitas guru, dan akan dapat menciptakan seorang guru-guru kompeten yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah.

Kewirausahaan itu pada dasarnya untuk semua orang adalah karena hal itu dapat dipelajari. Peter F Drucker menjelaskan setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha.⁵⁹ Mengapa? Sebab, kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari oleh siapapun juga. Sepanjang kita bersedia membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka.

Lahirnya *teacherpreneur* adalah dari rahim *edupreneurship* itu sendiri. Maka menjelaskan *edupreneurship* membutuhkan sosok *teacherpreneur* yang memiliki budaya kerja ulet, tekun, rajin, kreatif dan inovatif. *Teacherpreneurship* adalah seorang guru yang unggul dalam proses belajar mengajar, tanpa mengenal lelah dan

⁵⁹ Peter F Drucker, *Ekolog Sosial*, (Jakarta: Revised Edition), hlm. 22

tanpa pamrih mendidik para siswanya untuk menjadi seorang yang kreatif dan kompetitif dalam era global. Guru mengakui bahwa masalah kelas sebagai peluang untuk inovasi dalam proses belajar mengajar dan menunjukkan kemauan untuk mengambil resiko melalui instruksi inovatif dan penggunaan teknologi instruksional.

Praktik *teacherpreneurship* kapan saja dan dimana saja, sosok *teacherpreneurship* harus kreatif dan inovatif, dan bisa mengembangkan peluang bisnis dengan memproduksi dan tidak sekedar menjadi penjual saja. Hal penting yang harus dipahami adalah semua itu, sebenarnya harus fokus pada peningkatan pembelajaran. Tujuannya adalah agar semua aktifitas tersebut tidak melenceng dari tugas pokok guru itu sendiri. Sebab, substansi *teacherpreneurship* tidak hanya pada bisnisnya, namun pada ruh edukasi atau tarbiyahnya.

Berikut adalah beberapa contoh praktik *teacherpreneurship* adalah sebagai berikut:

1. Barang/Jasa di Bidang Pendidikan

NO.	JENIS KEGIATAN	OUTPUT
1.	- Seminar - Lokakarya - Workshop - Training	Mengubah paradigma agar menjadi guru yang berjiwa <i>teacherpreneurship</i>
2.	Pameran Media Pembelajaran	Pemasaran Media Pembelajaran
		Penjualan Media Pembelajaran
3.	Pembuatan Produk Literasi	- Artikel, esai, feature, berita, karya sastra yang bisa dibukukan atau dijual secara online - Buku, modul, diktat, makalah, PTK, dan lain sebagainya
4.	- Penulisan - Penelitian	- Buku - Modul

	- Penerbitan	- Diklat - Makalah - PTK - Prosiding, dan lain sebagainya
5.	Karya Ilmiah	- Jasa pembimbingan skripsi, tesis, disertasi - Jasa pembimbingan KIR, KTIM, dan jurnal ilmiah
6.	Teknologi, informasi dan komunikasi	- Software berbasis game edukasi, aplikasi pembelajaran, aplikasi permainan dalam bidang olahraga
		- Website berbasis e-commerce
7.	Kesenian Berbasis Budaya Lokal	Memproduksi atau membentuk sanggar, tarian, lagu, baju, dan lain sebagainya
8.	Koperasi	Menjadi tempat untuk berbisnis dengan pengembangan kebutuhan civitas akademika di kampus ataupun sekolah

2. Barang / Jasa diluar Bidang Pendidikan

NO.	JENIS BARANG/JASA	OUTPUT
1.	Literasi	Produksi karya literasi dalam aspek karya ilmiah dan karya sastra. Misalnya buku ilmiah, jurnal, makalah, kumpulan artikel, karya puisi, antologi cerpen dan lainnya

2.	Percetakan Edukasi	Menerbitkan buku, modul, dikta, prosiding, juklak kuliah, makalah, jurnal, majalah, tabloid, bulletin, dan lainnya
3.	Percetakan Umum	Mencetak brosur, leaflet, pamplet, baliho, cover, kalender, bloknote
4.	ATK	Jasa penjualan alat-alat tulis kantor seperti spidol, pena, buku, kertas, stopmaf, amplop, tipex, dan lainnya
5.	Jurnalistik	Produksi berita, artikel, esai, feature, puisi, cerpen yang dikirim ke media massa
6.	Makanan dan minuman ringan	Produksi kerupuk, keripik, rempeyek, macaroni, kembang goyang, mie lidi, pisang sale, kopi, the, dan makanan khas per daerah
7.	Pakaian	Produksi baju, celana, kaos, pakaian dalam, sajadah, sorban, topi, dan lainnya
8.	Aksesoris	Produksi kalung, gelang, anting, ikat kepala, stiker, pin, dan sebagainya
9.	Internet	Jasa penjualan pulsa, kuota, kartu perdana, dan lainnya
10.	Komputer dan HP	- Memberikan layanan install komputer/laptop dari berbagai windows - Penjualan aplikasi - Servis Komputer

		- Servis HP
11.	Bimbel	- Memberikan layanan kepada masyarakat tentang materi-materi pelajaran dan special di penguatan aspek <i>softskill</i> - Memberikan pelatihan-pelatihan intensif sebelum ujian
12.	Lembaga Kursus	- Memberikan pelayanan kursus dibidang music, seperti piano, drum, gitar, harmonica, bass, dan lainnya - Memberikan kursus dibidang bahasa, mulai dari bahasa, mulai dari bahasa jawa, arab, Indonesia, inggris, jepang, china, dan lainnya - Memberikan layanan kursus stir mobil sekaligus pembuatan SIM A
13.	Olahraga	- Jasa modifikasi ring basket - Jasa modifikasi permainan tennis, dan lainnya - Penjualan alat-alat atau properti olahraga seperti bola dari berbagai macam cabang olahraga, kaos, seragam, sepatu, dan lainnya
14.	Aksesoris atau kosmetik	- Penjualan kebutuhan perempuan

	perempuan	seperti bedak, lipstick, kerudung, sepatu, anting, dan lainnya
15.	Alat-alat camping	- Penyewaan tenda, kompor-gas, nesting, tali, senter, mantel, matras, sliping bag, headlamp, sepatu, kotak P3K, dan lainnya
16.	Permainan anak-anak	- Memproduksi bahan bekas menjadi permainan bagi anak-anak seperti celengan, tempat bolpoin, dan lainnya yang bisa diproduksi dari bahan bekas

Jadi dapat dipahami bahwa konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda dalam bukunya yang berjudul “*Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*” konsep ini menjadi bekal dalam dunia pendidikan dalam membangun jiwa guru untuk mandiri melalui pengembangan bakat, minat, dan jiwa berwirausaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung profesi keguruannya.

2. Karakteristik Konsep *Teacherpreneurship* Menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda

Dalam menjalankan aktivitasnya seperti halnya *entrepreneur*, seorang *teacherpreneur* harus memiliki karakter tersendiri. Sebab, antara wirausahawan di dunia pendidikan dengan wirausahawan di dunia selain pendidikan tentu akan berbeda. Namun, kita harus memetakan dulu bahwa seorang *teacherpreneur* harus bisa menyelaraskan usahanya agar bisa berjalan normal dan bisa membangkitkan spirit berwirausaha untuk menunjang profesi keguruannya.

Ada beberapa karakter-karakter *teacherpreneur* yang bisa mengacu pada spirit berwirausaha di dunia selain pendidikan seperti di bawah ini:

1. Motif Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Seri Yana menjelaskan, kebutuhan berprestasi wirausaha terlibat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Mira usai memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan persoalan yang timbul pada dirinya.
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- d. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

2. Selalu Perspektif

Teacherpreneur hendaknya seorang yang mampu menatap masa depan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berpikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan.

Suryana menjelaskan orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Sebab itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.⁶⁰

3. Memiliki Kreativitas Tinggi

⁶⁰ Suryana, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik, Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 23

Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, oleh karena itu kewirausahaan adalah berpikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir suatu yang sama dengan cara-cara yang baru.

4. Memiliki Daya Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang andal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang.

5. Selalu Komitmen dalam pekerjaan, memiliki Etos kerja dan tanggung jawab

Seorang wirausahawan di sini, harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya, di dalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang yang ada di pasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya. Maka dari itu, seorang *teacherpreneur* harus berani melakukan komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab dengan bisnis atau usaha apa yang ia geluti di dunia pendidikan.

6. Mandiri atau tidak kebergantungan

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan pikiran nya terutama di dalam menciptakan peluang usaha di dalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang diikuti nya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru,

menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

7. Berani menghadapi resiko

Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan.

8. Selalu mencari peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut.

9. Memiliki jiwa kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada di pasar.

10. Memiliki kemampuan manajerial

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk manajerial usaha yang sedang digelutinya. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, memvisualisasi kan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan manajerial yang wajib dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh.

Kemampuan manajerial ini berfungsi tidak hanya dalam usahanya namun juga harus tampak dalam pembelajaran di kelas. Sebab karakter dicapai rakyat yang tidak bisa saya, melainkan penguatan di dalam fungsi tarbiyahnya.

11. Memiliki keterampilan personal

Karakter wirausahawan yang handal memiliki ciri-ciri dan cara-cara variatif sebagai berikut:

- a. Percaya diri dan mandiri
- b. Mampu mencari peluang
- c. Bekerja keras dan tekun
- d. Komunikatif
- e. Orientasi ke masa depan
- f. mencintai usahanya
- g. leadership atau manajerialship
- h. kerja sama

C. Relevansi Konsep Teacherpreneurship menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda terhadap Perspektif Pendidikan Islam

Apakah pendidikan *entrepreneur* hanya cocok diterapkan di lembaga pendidikan secara umum? Tentu tidak. Kita harus tahu dulu Rasulullah SAW merupakan entrepreneur sejati karena ia bisa mengembangkan jiwa wirausahanya melalui berdagang.⁶¹

Dalam pandangan islam, seorang muslim atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rezeki atau penghasilan. Dalam sebuah ayat al-Qur'an pada surat al-Jumu'ah ayat ke 10 menyatakan "*Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung*".

⁶¹ Ahmad Jarifin, *88 strategi bisnis ala Rasulullah*, (Jakarta: Araska Publisher, 2020), hlm. 12

Dari terjemahan al-Qur'an tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk berusaha atau melakukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menyerukan manusia untuk “bertebaran” di bumi guna mencari karunia Allah SWT yang telah melimpah di dunia ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶²

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*” (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Sedangkan pendapat H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai

⁶² Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam cet.ke-6*, (Bandung: al-ma'arif, 2000), hlm.

usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Zuhairini sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri⁶³ mengemukakan pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal, tetapi juga bersifat nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Pengertian diatas, secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikannya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Yang lebih menarik dari pengertian pendidikan diatas adalah konsep pembinaan kepribadian dan keterampilan. Pembinaan kepribadian diarahkan pada model tertentu. Oleh karena itu, tolok ukur pendidikan yang membina kepribadian harus jelas. Berhubungan dengan pendidikan Islam, pembinaan kepribadian yang dimaksudkan adalah kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah

⁶³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 54

pribadi Muhammad S.A.W. karena Allah menegaskan bahwa Rasulullah S.A.W. memiliki *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi umat manusia.

Lebih jauh Moh. Yamin memberikan gambaran, pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan bertujuan membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶⁴ Hingga kini pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Kaitannya dengan pendidikan islam Zakiah Darajat mengemukakan tujuan mulia pendidikan Islam Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti.⁶⁵

Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi penilai tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Sedang pendidikan Islam menurut ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoaha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁶⁴ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 15

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁶⁶

Masih banyak lagi pengertian pendidikan islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam dapat kita ketahui bahwa, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶⁷ Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Sedangkan dasar Pendidikan Islam, bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.32

⁶⁷ H. Akhmad Zulfaidin Akaha. Psikologi Anak dan Remaja Muslim.(Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2001). hlm. 10

Hamidulloh Ibda adalah seorang penulis produktif, jurnalis, intelektual muda, akademisi, dan dosen berprestasi nasional yang memenangkan berbagai lomba khususnya di bidang literasi, karya tulis jurnalistik dan karya tulis ilmiah.⁶⁸ Ia lahir di Pati Jawa tengah pada 17 Juni 1990 dan sudah menulis banyak buku. Salah satu karyanya adalah buku *Teacherpreneurship* yang berisi 255 halaman dengan ukuran buku 21 x 14 cm terbitan tahun 2018. Buku karya Hamidulloh Ibda ini berusaha memaparkan tentang entrepreneurship yang diimplementasikan pada guru.

Teacherpreneurship lahir dari istilah entrepreneurship dan edupreneurship dalam dunia pendidikan. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi hal tersebut seperti amanat konstitusi yang berupaya setiap lulusan memiliki softskill, amanat Pancasila dan Trisakti yang berisi 3 aspek utama (berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam budaya), *konsep Teacherpreneurship* juga didasari spirit berdirinya NU. Secara umum infrastruktur lahirnya NU sejak awal dibangun di atas tiga pilar utama, gerakan pengembangan pemikiran (Taswirul Afkar), semangat kebangsaan (Nahdlatul Wathan), semangat ekonomi (Nahdlatul Tujjar). Pengangguran dan kampus bodong juga sangat melatarbelakangi pentingnya *teacherpreneurship*. Dalam dunia pendidikan, mengingat semakin banyaknya jumlah pengangguran terdidik yang didominasi sarjana bahkan magister. Problematika guru honorer juga menjadi salah satu faktor pentingnya *teacherpreneurship*.

Berdasarkan latar belakang munculnya *teacherpreneurship* di atas, dapat kita ketahui bahwa jiwa kewirausahaan memang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Untuk itu penting bagi setiap satuan pendidikan mengeluarkan output yang memiliki softskill untuk bekal dalam menciptakan lapangan pekerjaan maupun wirausaha yang bersifat mandiri maupun kelompok nantinya. Dengan dimilikinya jiwa kewirausahaan, menjadikan individu memiliki sikap pantang menyerah, percaya diri, ulet, tekun dan lain sebagainya.

⁶⁸ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017). hlm. 194

Islam menganjurkan kepada setiap muslim untuk melakukan upaya mencari rezeki atau penghasilan. Dalam Islam menggunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Terdapat beberapa dalil yang menjelaskan tentang bahwa seorang muslim harus menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, pantang menyerah, dan bekerja keras. Salah satunya yaitu “*al yadul ‘ulya khairum minal yadissufla*” yang artinya tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dengan bahasa yang tersirat, nabi mendorong umatnya untuk bekerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain. (QS. AnNisa:77)

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan atau *teacherpreneurship*. Namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.

Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur’an maupun hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti: “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri”. (HR. Abu Dawud)

“Tangan yang diatas lebih baik dari tangan dibawah”. (HR. Bukhari dan Muslim) dengan bahasa yang sangat simbolik ini Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain. “Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)”. Dalam sebuah ayat Allah mengatakan: “Bekerja lah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu”. (Q.S at-Taubah: 105)

“Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia (rezeki) Allah”. (Q.S al-Jumu’ah: 10) Al-Qardhawi

mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Sementara itu Hoerniasih menjelaskan dalam bidang-bidang tertentu, kewirausahaan telah dijadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum yang berjangka panjang untuk menciptakan peluang.⁶⁹ Dibiidang bisnis misalnya, banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif, wirausaha menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan melalui proses kreatif dan inovatis banyak menciptakan berbagai keunggulan termasuk keunggulan bersaing.

Penyemaian benih-benih kewirausahaan dapat dilakukan dengan menggunakan sikap mental untuk memberantas sikap-sikap malas, rendah diri, kebergantungan dan kemiskinan jiwa lainnya, diganti dengan penumbuhan sikap maju dan ingin sukses di masa mendatang. Semua ini dimaksudkan untuk mempertinggi martabat diri dan bangsa tanpa harus selalu menggantung diri kepada orang lain yang secara mandiri untuk memajukan kehidupan dengan modal awal berupa keyakinan pada diri sendiri dan sikap mental kewirausahaan dan bukan semata-mata atas dasar modal uang saja.

Di sinilah letak perlunya manusia mengikuti pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dan bangsa, maka kualitas manusia akan naik dan ini merupakan barometer bagi penilaian terhadap kualitas dan martabat kehidupan bangsa. Strategi pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan perlu ditempuh dan hendaknya bertolak dari kebijaksanaan pendidikan nasional yang selaras dengan makna pendidikan kewirausahaan.

⁶⁹ Nia Hoerniasih, *Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2017), hlm. 6

Dalam hal ini harus ingat akan asas serta tanggungjawab pelaksanaan pendidikan. Asas serta tanggungjawab pendidikan nasional itulah menentukan strategi pelatihan kewirausahaan. Justru pendidikan manusia wirausaha yang sudah dilaksanakan ini merupakan pendidikan yang paling pantas dalam rangka mewujudkan asas pendidikan bangsa yaitu asas seumur hidup.

Pendidikan islam merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yaitu manusia yang beriman dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai ajaran islam. Pendidikan islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal-hatinya, rohani-jasmaninya, akhlak sekaligus keterampilannya. Pengembangan aspek duniawi dalam pendidikan agama islam mengajarkan kepada umat manusia untuk berusaha dan bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Kewirausahaan disini, merupakan salah satu aspek pendidikan yang berusaha menerapkan nilai-nilai luhur agama islam agar umat manusia mampu bekerja dan berusaha sesuai syariat islam.

Dapat kita pahami bahwa pendidikan islam tidak boleh menutup mata untuk mengembangkan potensi *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* yang dalam konteks ini adalah sudah spesifik pendidikan *teacherpreneurship* di Indonesia ini seharusnya memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah, terutama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Oleh karena itu, sesuai anjuran ayat-ayat dan hadist tersebut, bahwa islam sudah spesifik masuk ranah pendidikan islam, yang nantinya menjadi bekal para guru dan calon lulusan pendidikan keguruan bisa memiliki bekal untuk menjawab dan menguasai zaman.

Teacherpreneurship merupakan gabungan dari kata *teacher* artinya guru dan *enterpreneurship* artinya kewirausahaan. Secara etimologi *teacherpreneurship* dapat diartikan sebagai guru yang memiliki jiwa kewirausahaan. *Teacherpreneurship* disini terfokus pada seorang guru yang berwirausaha berbasis Islam. Dengan kata lain, *teacherpreneurship* menempatkan konsep dalam bidang pendidikan berbasis Islam.

Pendidikan dalam Islam seringkali diartikan sebagai tempat proses pendewasaan diri yang dipadukan dengan entrepreneur. Teacherpreneur disini bukan hanya sekedar seorang guru yang memiliki usaha saja, melainkan harus ada nilai tambah dan sesuatu yang berbeda.

Setiap manusia dibekali sifat entrepreneur sejak lahir, karena sejak lahir sudah dibekali keberanian, kreativitas dan inisiatif, untuk belajar disekelilingnya, namun setelah tumbuh menjadi dewasa tidak semua orang dibekali untuk hidup dinamis dan kreatif. Akibatnya pertumbuhan kepribadian dan kepercayaan diri tidak tumbuh optimal. Entrepreneurship ini tidak hanya diperlukan untuk berbisnis saja, karena hampir seluruh bidang dibutuhkan jiwa entrepreneur, baik untuk keberhasilan kerja ataupun keberhasilan organisasi.

Jiwa entrepreneurship seharusnya dilakukan diberbagai bidang baik di kalangan pemerintah, instansi akademik, maupun instansi swasta. Kebutuhan kuantitas entrepreneur sekarang ini sangat mendesak. Dengan adanya perdagangan bebas yang akan terjadi beberapa tahun ke depan sebagai dampak dari ekonomi digitalisasi, dibutuhkan entrepreneur- entrepreneur yang banyak dan berkualitas untuk membendung laju pengaruh usaha dan bisnis dari luar negeri yang akan merambah dinegara kita. Selain itu, entrepreneurship mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi. Semakin banyaknya entrepreneur maka makin kuatlah daya tahan benturan terhadap krisis ekonomi. Entrepreneur mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran. Ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dengan adanya entrepreneur yang mampu menampung pekerja dalam suatu perusahaan. Apalagi jika jumlah entrepreneur semakin banyak. Tentunya ketahanan terhadap krisis ekonomi diharapkan semakin meningkat.

Teacherpreneurship dalam perspektif pendidikan Islam adalah bagian dari entrepreneurship yang unik dalam dunia pendidikan yang bersifat usaha yang kreatif,

inovatif, menciptakan peluang, dan merealisasikannya dalam bentuk nyata sehingga menjadi nilai tambah baik secara ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Teacherpreneurship dalam perspektif pendidikan Islam adalah salah satu bagian penting pendidikan dalam mewujudkan kemandirian. Ada empat jenis yang dapat dikembangkan melalui teacherpreneurship ialah kemandirian mengontrol emosi, kemandirian ekonomi dalam mengatur kebutuhan, kemandirian intelektual dalam mengatasi masalah hidup, kemandirian dalam bersosialisasi, dan mampu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat.⁷⁰

Sampai saat ini konsep teacherpreneurship dalam perspektif pendidikan Islam masih terus berkembang. Kebenarannya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi orang lain serta merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif berdaya, bercipta, berkarya, dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapai.

Guru yang memiliki jiwa entrepreneur adalah tipe orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya serta orang-orang yang memiliki kemampuan melihat, dalam hal ini menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam bentuk nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.

Enterpreneurship dalam dunia pendidikan Islam bagi pendidik memberi kesempatan baru terhadap perkembangan kemajuan pendidikannya.

⁷⁰ Septiani, *Bisnis Wirausaha dalam Pandangan Islam*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 9

Teacherpreneurship ini mengacu pada pendidikan kewirausahaan Islam, yakni prosesnya terfokus pada kegiatan berwirausaha secara teori dan praktik Islam.

Menurut perspektif pendidikan Islam, prinsip-prinsip teacherpreneurship berdasarkan prinsip ekonomi syariah adalah antara lain:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip ini adalah prinsip mengesakan Allah subhanahu wa ta'ala dalam uluhiyah, rububiyah, nama-nama dan sifat-sifatNya. Prinsip tauhid yaitu memelihara berupa iman atau faith, hidup atau life, nalar atau intellect, keturunan atau posterity dan kekayaan atau wealth. Konsep ini ialah bukti yang menerangkan bahwa konsep dan sistem berniaga Islam yang berawal dari keyakinan atau iman dan berakhir pada sebuah kekayaan atau property. Diharapkan pada gilirannya tidak terjadi kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah Islam.

2. Prinsip Khalifah

Manusia adalah khalifah-Nya Allah dimuka bumi ini atau sering disebut sebagai wakil-Nya di bumi ini. Manusia telah dibekali karakteristik mental dan spiritual serta materi dalam mengemban misi dan amanahnya secara efektif. Dalam menjalankan kekhalifahannya atau kepemimpinannya, ia bebas untuk berfikir dan bernalar dalam memilih mana yang baik, mana yang buruk, jujur atau tidak jujurnya dalam menjalankan amanah, dan mengubah kondisi kehidupannya. Konsep kekhalifahan ini memiliki implikasi persaudaraan yang universal, sumber-sumber daya yang ada di alam ini adalah amanat, sikap dan gaya hidup sederhana dan prinsip kebebasan manusia.

3. Prinsip Keadilan

Islam sangat menjunjung tinggi yang namanya keadilan. Penegakan keadilan dan penghapusan segala bentuk ketidakadilan telah dipaparkan dalam Al-Qur'an sebagai misi yang paling utama para rasul Allah. Keadilan ialah bentuk ketakwaan kepada Allah. Komitmen umat Islam terhadap persaudaraan bersifat universal dan keadilan menurut sumber-sumber daya pada setiap manusia ialah sebagai sesuatu titipan dari Allah dan harus diimplementasikan dalam arti direalisasikan dalam kehidupan dan dimanfaatkan untuk tujuan syariah.

Islam mengajarkan umatnya ketika dalam berbisnis harus berbuat adil dalam tindakan, tanpa memandang pihak manapun, baik disukai maupun tidak. Dalam berbisnis pewirausaha wajib memiliki konsep keadilan yang menentukan aktivitas-aktivitas distribusi, dan konsumsi serta produksi dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan anggota yang belum beruntung dalam masyarakat Islam. Tidak terciptanya keadilan sama halnya dengan kezaliman. Islam menuntut keadilan terhadap diri sendiri dan orang lain, kepentingan si kaya dan si miskin, serta hak pembeli dan penjual.

4. Prinsip Amar Makruf Nahi Munkar

Prinsip amar makruf berarti hukum Islam digerakkan untuk menuju tujuan yang baik dan benar yang di kehendaki dan diridhoi Allah. Sedangkan nahi munkar berarti fungsi sosial kontrolnya.

5. Prinsip Kebebasan (*Al-hurriyah*)

Dalam prinsip kemerdekaan atau kebebasan (*al-hurriyah*) ini menghendaki adanya agar dalam melaksanakan muamalat tidak berdasarkan paksaan. Seperti dalam pernikahan tidak adanya paksaan akan tetapi setiap orang berhak dan bebas memilih calon untuk pasangan hidupnya.

6. Prinsip Persamaan (*Al-musawah*)

Dalam Al-Qur‘an surat ke 49 al- Hujurat ayat 13, ditujukan kepada seluruh umat manusia, tidak terbatas bagi kaum muslim saja. Ayat ini menghendaki tidak ada perbedaan antar sesama manusia, dengan alasan apapun. Begitupun manusia dalam muamalah.

7. Prinsip Tolong Menolong (*Al-ta'awun*)

Prinsip ta'awun dalam muamalah berarti bantu-membantu antar sesama anggota masyarakat. Seperti adanya jual-beli, pinjam-meminjam ataupun yang lainnya.

8. Prinsip Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi yang dikehendaki oleh Islam ialah toleransi yang menjamin tidak terlanggarnya hak-hak Islam dan umatnya. Hukum Islam mengharuskan umatnya hidup rukun dan damai di muka bumi ini tanpa memandang ras, dan warna kulit.

Dapat kita pahami bahwa prinsip-prinsip teacherpreneurship dalam perspektif pendidikan Islam adalah untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki demi menghasilkan nilai tambah ilmiah sekaligus nilai tambah ekonomis yang relevan dalam bidang pendidikan Islam. Teacherpreneurship dalam perspektif pendidikan islam akan menumbuh-kembangkan kebiasaan dalam berwirausaha untuk tetap kreatif dan inovatif dalam melakukan aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis. Alhasil akan membawa diri seorang guru pada perubahan yang awalnya sebagai pengguna kemudian beralih menjadi penghasil namun tetap dengan praktik keislaman.

D. Implementasi Konsep *Teacherpreneurship* menurut Pemikiran Hamidulloh Ibda pada Bidang Pendidikan

Implementasi penerapan konsep teacherpreneurship dalam bidang pendidikan berdampak positif. Banyak sekali nilai yang dapat kita ambil dari penerapan konsep

teacherpreneurship tersebut. Berikut adalah beberapa nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik di lembaga pendidikan yang ketika proses pembelajarannya diampu oleh seorang guru yang memiliki jiwa teacherpreneurship:⁷¹

NO.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas
2.	Kreatif	Menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada
3.	Berani Mengambil Resiko	Mampu untuk menghadapi dan menerima akibat atau konsekuensi dari apa yang dilakukan
4.	Berorientasi pada tindakan	Memiliki inisiatif untuk bertindak terhadap segala sesuatu yang diperlukan
5.	Kepemimpinan	Sikap terbuka terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama dan menjadi teladan
6.	Kerja Keras	Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh
7.	Jujur	Perkataan dan tindakan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
8.	Disiplin	Tertib, taat, dan Patuh terhadap peraturan
9.	Inovatif	Kreatif dalam memecahkan persoalan dan mengembangkan hal-hal baru
10.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pekerjaan
11.	Kerja Sama	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama
12.	Pantang Menyerah	Tidak mudah putus asa dalam menghadapi

⁷¹ Hidayah Delitasari, *Implementasi Pendidikan Edupreneurship di SD Muslim Alif Piyungan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Seri Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017) hlm. 11

	(Ulet)	masalah dan selalu mencari alternatif solusi
13.	Komitmen	Kesepakatan terhadap diri sendiri atau orang lain
14.	Realistis	Cara berpikir yang logis berdasarkan data dan fakta di lapangan
15.	Rasa ingin tahu	Sikap ingin mengetahui secara mendalam terhadap suatu hal
16.	Komunikatif	Mudah untuk membangun interaksi, kerja sama dan berbicara dengan orang lain
17.	Motivasi Kuat	Memiliki semangat untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus

Dalam konteks pendidikan sendiri dapat diketahui bahwa konsep teacherpreneurship dapat menerapkan prinsip-prinsip yang baik dan metodologi kearah pembentukan jiwa yang berani dan mampu menghadapi problematika hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengetahui problematika tersebut, serta menjadikan jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁷²

Konsep ini juga dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas menjadi output yang unggul setelah menyelesaikan studi dari lembaga pendidikan yang tenaga pengajarnya menerapkan konsep teacherpreneurship, kemudian memiliki sikap optimis, kreatif, kharismatik, stabil, energik, dinamis, serta berani mengambil resiko. Untuk mendukung hal tersebut maka sudah menjadi kewajiban bagi dunia pendidikan untuk membekali peserta didik maupun tenaga pendidiknyanya untuk lebih mengedepankan pendidikan teacherpreneurship.

⁷² Serian Wijatno, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Slemba Empat, 2012), hlm. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda perspektif pendidikan islam berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas dapat kita simpulkan bahwa:

1. Konsep *teacherpreneurship* menurut pemikiran Hamidulloh Ibda merupakan *entrepreneurship* yang diimplementasikan pada guru dengan membangun jiwa berwirausaha dalam diri seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung profesi keguruannya.
2. Konsep *teacherpreneurship* dalam perspektif pendidikan islam akan menumbuhkan-kembangkan kebiasaan dalam berwirausaha untuk tetap kreatif dan inovatif dalam diri seorang guru dalam melakukan aktifitas namun tetap dengan praktik keislaman yangmana konsep *teacherpreneurship* menghasilkan beberapa prinsip yang relevan dengan pendidikan islam yaitu: prinsip tauhid, prinsip khalifah, prinsip keadilan, prinsip amar-makruf nahi-munkar, prinsip kebebasan (*al-hurriyah*), prinsip persamaan (*al-musawah*), prinsip tolong menolong (*al-ta'awun*), dan prinsip toleransi (*tasamuh*).
3. Implementasi penerapan konsep *teacherpreneurship* dalam bidang pendidikan berdampak positif. Banyak sekali nilai yang dapat kita ambil dari penerapan konsep *teacherpreneurship* tersebut. Berikut adalah beberapa nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik di lembaga pendidikan yang ketika proses pembelajarannya diampu oleh seorang guru yang memiliki jiwa *teacherpreneurship* yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, ulet, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan memiliki motivasi yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan peneliti memberikan saran supaya penelitian yang mengangkat konsep *teacherpreneurship* dapat dilakukan dengan lebih baik. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Bagi pembaca

Diharapkan dapat lebih bijak dalam mengimplementasikan konsep *teacherpreneurship*.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konsep *teacherpreneurship* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001)
- Adevia Indah Kusuma. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan *Teacherpreneur* Berbasis *Digital Profile Builder*. Bangka Belitung: Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 5 No. 5 Oktober 2021
- Agus Wibowo & Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- Ahmad Barizi. *Menjadi Guru Unggul*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009)
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: al-Ma'arif. 2002)
- Akmal Hami. *Kompetensi Guru Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013)
- Ali Nugraha. *Professional Quotient*. (Bandung: MSQ Publishing. 2010)
- Aprijon. *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013)
- Diah Nugraheni. 2019. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Science Teacherpreneurship*. Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA Vol. 6 No. 2 September 2019
- Duwi Noviana. *Gagasan & Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. (Sidoarjo: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. 2022)
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002)
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2008)
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002)
- Fuad Abdillah. 2020. Studi Penerapan Konsep *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif di Kota Semarang. Semarang: *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* vol. 2. No. 2. Oktober 2020

- H. Akhmad Zulfaidin Akaha. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2001)
- Hamidulloh Ibda. *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2017)
- Hamidulloh Ibda. *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2017)
- Hamidulloh Ibda. *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner*. (Depok: Kalam Nusantara. 2014)
- Hamidulloh Ibda. *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*. (Semarang: Pilar Nusantara. 2018)
- Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009)
- Heru Kurniawan. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme. Sosiologi. Semiotika. hingga Penulisan Kreatif*. (yogyakarta: GRAHA ILMU. 2009)
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gang Persada. 2009)
- Istiqomah Tika Kirana. 2017. *Analisis Teacherpreneurship dalam Film “God of Study” Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja. kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014)
- Kementrian Agama Republik Indonesia . *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim. 2014)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakrya. 2002)
- Made Pidarte. *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007)
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004)
- Moh Baharudin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press. 2009)
- Moh. Yamin. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009)

- Muhammad Sya'rani. 2019. *Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkarya Angkatan 2013 Menjadi Guru*. Palangkarya: IAIN Palangkarya
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*. (Bandung: remaja Rosdakarya. 2000)
- Novan Ardy Wiyani. *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012)
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002)
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). hlm. 86
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta. 2011)
- Risma Alfi Ashlihatur. 2017. "Kompetensi *Teacherpreneur* pada Dosen PPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka. 2003)
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Aksara. 2003)
- Sumaryono. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. (Jakarta: Grasindo. 2003)
- Suryana. *Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik. Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana. 2015)
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002)
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU No. 20 tahun 2003). (Jakarta: Sinar Grafika. 2003)
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta. 2010)

- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana prenada media group. 2006)
- Zaenul Wafa. *Penerapan Teacherpreneur Pada Guru Produktif di SMK Grobogan Selama Masa Pandemi Covid-19*. (Grobogan: Universitas An-Nur. 2022)
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam* . (Bandung: Bumi Aksara. 2008)
- Zuyina. *Pengembangan Kepribadian*. (Yogyakarta: Nuha Medika. 2010)